

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Batungsel Dalam Kampus Mengajar Angkatan III

Made Wahyu Adhiputra

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI)

E-mail: madewahyuadhiputra@gmail.com

ABSTRAK

Kampus mengajar program Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Angkatan III memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk belajar dan meluaskan diri melalui kegiatan perkuliahan di luar kelas. Program yang dilaksanakan yaitu : memberikan bantuan guru dalam adaptasi teknologi selama melaksanakan proses belajar mengajar, berkolaborasi dengan bapak dan ibu guru di sekolah terutama pembelajaran literasi dan numerasi baik itu *online* maupun tatap muka dan membantu administrasi manajerial sekolah. Dengan adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan aktivitas manusia menjadi terganggu, termasuk proses pembelajaran di sektor pendidikan. Pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan bahwa pembelajaran dilakukan daring. Dengan metode pembelajaran daring mengharuskan untuk menguasai penggunaan teknologi dan hal itu masih dianggap baru oleh sebagian guru. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh guru dan tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Batungsel dan kegiatan dilakukan dengan tiga proses yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan bertemu dengan pihak sekolah untuk menentukan topik, jadwal dan waktu pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mempresentasikan dan mempraktekkan penggunaan aplikasi *zoom* secara langsung. Tahap evaluasi yang dilakukan dengan membantu menerima keluhan terhadap penggunaan aplikasi dari peserta setelah kegiatan dilakukan. Hasil kegiatan dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan aplikasi *zoom* sehingga proses pembelajaran daring menjadi efektif dan maksimal.

Kata kunci: kampus mengajar III, pelatihan, pembelajaran, *zoom*

ABSTRACT

The campus teaching program of the ministry of education and culture the republic of Indonesia batch III provides opportunities for students to learn and expand themselves through lecture activities outside the classroom. With the COVID-19 pandemic, human activities have been disrupted, including the learning process in the education sector. The government issued a policy that learning is online. The online learning method requires to master the use of technology and it is still considered new by most teachers. This activity is intended for all teachers and teaching staff at Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Batungsel and Activities are carried out with three processes, namely preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage is carried out by meeting with the school to determine the topic, schedule,

and timing. The implementation stage is carried out by presenting and practicing the use of the Zoom application directly. The evaluation stage is carried out by helping to receive complaints about the use of applications from participants after the activity is carried out. The results of community service activity can increase the ability to use the Zoom application so that the online learning process becomes effective and maximized.

Keywords: *teaching campus III, training, zoom, learning*

PENDAHULUAN

Dewasa ini dan masa depan dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan di segala bidang dengan percepatan yang sangat cepat dan *inovatif* sehingga dituntut menyiapkan sumber daya manusia di masa depan yang sangat berkualitas. Di dalam pendidikan tinggi, kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih menyeluruh dan multidisiplin dalam menyiapkan lulusan menghadapi perubahan sosial, dunia kerja, budaya dan kemajuan teknologi. Perguruan tinggi diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mempunyai kebaruan. Diharapkan mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek, pengetahuan, sikap dan skill yang relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman.

Program Kampus Mengajar dilaksanakan untuk menjadi wahana peningkatan mutu pendidikan tinggi dengan mempercepat perguruan tinggi, memfasilitasi dan mendorong perguruan tinggi mencapai tujuannya yang tercermin dalam 8 (delapan) indikator kinerja utama PT yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti dilingkungan Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020 khususnya terkait dengan : (1) aspek peningkatan kualitas lulusan yaitu kesiapan kerja lulusan dan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus; (2) aspek peningkatan kualitas dosen yaitu jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen; (3) aspek peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (*team-based project*), *case method* dan penilaian yang terkait dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, dan (4) aspek kemitraan perguruan tinggi dengan dinas pendidikan, sekolah, dan pihak-pihak terkait yang berperan dalam program Kampus Mengajar.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia bangsa dan negara . Dengan pendidikan yang baik akan mencetak generasi penerus yang baik di masa yang

akan datang. Dalam perkembangannya, dunia pendidikan juga dituntut untuk melakukan berbagai inovasi untuk menjawab tantangan yang kompleks. Pendidikan harus selalu berkembang karena merupakan bekal yang menjadi kebutuhan manusia untuk menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang.

Sebanyak 16.736 (enam belas ribu tujuh ratus tiga puluh enam) mahasiswa yang telah lulus menjadi peserta Kampus Mengajar Angkatan III telah diterjunkan ke Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada 23 Februari 2022. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) tujuan dari program ini adalah untuk membantu pembelajaran bagi siswa, khususnya di daerah tertinggal agar tidak terjadi *learning loss*. Selama pandemi banyak tantangan yang harus dihadapi terutama di daerah-daerah terdepan, terluar, tertinggal (3T) yang Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dampak penyebaran covid-19 telah membawa banyak perubahan pada setiap sektor kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perubahan kebijakan dalam penyeleggaran pembelajaran di sekolah sangat dirasakan oleh guru dan peserta didik yang ada di negeri ini. Namun ditengah pandemi ini proses pembelajaran harus tetap dijalankan meski dalam kondisi yang sangat terbatas. Pembelajaran di sekolah yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka diganti dengan pembelajaran dari rumah (Kemendikbud, 2020b). Adanya pengalihan sistem pembelajaran ini, maka pembelajaran *online* atau daring menjadi salah satu cara untuk mengupayakan terselenggaranya pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi dalam teknik pembelajaran yang bisa diterapkan untuk dikembangkan oleh setiap tenaga pendidik. Menurut Kemendikbud (2020a) bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya dengan penyampaian bahan ajar dan komunikasi dilakukan dengan perantara teknologi internet. Sehingga, keberjalanan pembelajaran daring tidak bisa terpisahkan dari sarana –sarana infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya. Metode pembelajaran daring menjadi sebuah pilihan yang baik untuk mengatasi keterbatasan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Pembelajaran daring sendiri memiliki keunggulan dalam hal mengefisienkan dan mengefektifkan kegiatan belajar dan mengajar. Namun keefektifan pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada kemahiran guru dalam menyampaikan materi

pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pengajaran tersebut. Disisi lain, materi atau isi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru harus dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat mengerti dengan baik dari isi materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan akses internet dengan memberikan banyak keunggulan yang meliputi konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan fasilitas untuk menampilkan berbagai tipe interaksi pembelajaran. Sistem pembelajaran berbasis internet atau pembelajaran daring sangat membutuhkan alat dukung berupa perangkat mobile, seperti laptop atau komputer untuk bisa mengakses aplikasi setiap tempat dan waktu dan *handphone* berkategori *smartphone* (Gikas & M.Grantb, 2013). Aplikasi sebagai media untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di antaranya *zoom meeting*, *google classroom*, *google meet* dan *whatsapp*. Adanya keunggulan fleksibilitas yang tinggi, pembelajaran jarak jauh dapat mengefektifkan waktu pembelajaran serta menghemat biaya operasional lembaga pendidikan (Silahuddin, 2015)

Model pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik sekolah dasar harus dibuat dengan interaktif antara guru dan peserta didik. Hal ini agar pembelajaran yang disajikan disenangi oleh peserta didik sekolah dasar. Salah satu aplikasi/media yang dapat dipakai oleh guru adalah aplikasi *zoom*. Aplikasi *zoom* memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan beberapa aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran, sehingga aplikasi *zoom* sangat sesuai dengan pilihan media pembelajaran di masa pandemi covid-19. Namun pemanfaatan *zoom* dalam pembelajaran belum dapat dipahami dan dioperasikan dengan baik oleh beberapa guru SD. Salah satunya bapak/ibu guru yang mengajar di SDN 1 Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali . Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait kendala yang hadapi oleh guru-guru ketika akan menggunakan *zoom* diantaranya; pengetahuan guru tentang aplikasi *zoom* masih sangat terbatas. Selanjutnya guru jarang sekali mendapatkan pelatihan penggunaan *zoom* selama masa pandemi covid-19. Selain itu, guru belum bisa mengenali dan mengoperasikan fitur-fitur-yang ada di aplikasi *zoom* untuk pembelajaran. Kendala-kendala tersebut menjadikan pembelajaran secara *online* belum maksimal dijalankan sehingga guru menggantikan dengan alternatif yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilaksanakan kegiatan kepada bapak/ibu guru SDN 1 Batungsel dengan tujuan untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi *zoom* dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Hal Ini penting dilakukan untuk mendukung pembelajaran *online* di sekolah agar berjalan dengan maksimal.

Jarak, pendekatan pengajaran dan pembelajaran merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi pada pembelajaran daring (Dhawan, 2020). Perubahan pola pembelajaran menjadi daring membuat guru dan murid harus siap dengan penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran karena teknologi dapat membantu dan mempermudah pekerjaan (Yandra, 2018). Teknologi *video conference* adalah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan jarak. *Video conference* merupakan telekomunikasi audio video yang menghubungkan antara satu atau dua orang lebih didalam sebuah teknologi dimana orang tersebut bisa di tempat yang berbeda (Robert, 2009 ; Dhawan, 2020). Terdapat beberapa aplikasi yang dapat dipakai untuk menunjang proses pembelajaran daring antara lain : *Google Classroom, Google Meet, Youtube, Skype, Zoom* dan sebagainya. Dengan berbagai pertimbangan yang ada mulai dari kemudahan penggunaan dan keamanan maka dipilihlah aplikasi *zoom* untuk membantu proses pembelajaran daring (Roy, *et. al*, 2020). Dengan menggunakan aplikasi *zoom* pembelajaran jarak jauh menjadi lebih terarah dan efektif, karena aplikasi ini menyediakan fitur *video conference* yang bisa dijangkau oleh semua partisipan baik itu siswa maupun guru (Brahma, 2020). Tentu aplikasi ini bisa dimanfaatkan oleh semua guru dan murid dalam menunjang pembelajaran daring akan tetapi terutama bagi guru apakah sudah cukup baik dan efektif dalam memanfaatkan semua fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menunjang proses pembelajaran daring.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di SDN 1 Batungsel. Wawancara, Observasi dan Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data setelah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data kuantitatif dari Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan

yaitu dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu cara pemecahan masalah dengan menggunakan celah tertentu untuk mengetahui keadaan suatu subjek dari objek yang akan diamati berdasarkan pada suatu kenyataan yang aktual yang sedang terjadi (Hartono dkk, 2018: 142). Berikut adalah tahapan secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan, antara lain :

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah komunikasi dengan pihak sekolah SDN 1 Batungsel untuk menanyakan persetujuan dan prosedur yang harus dilakukan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Setelah itu mengatur waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan mulai dari mempersiapkan bahan materi yang berkaitan dengan topik telah disepakati dan mempersiapkan peralatan atau kebutuhan teknis dilapangan untuk memperlancar proses kegiatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi yang sudah disiapkan sebelumnya tentang pengetahuan dan pemahaman penggunaan aplikasi *zoom*. Sementara pemaparan materi dilakukan semua guru diminta ikut serta langsung mempraktekkan apa yang dilakukan oleh pemateri tentang penggunaan semua fitur aplikasi dari *zoom* dan guru didampingi oleh dosen. Semua guru dapat menguasai penggunaan semua fitur pada aplikasi *zoom* untuk pembelajaran daring itu terlihat dan dibuktikan secara langsung dari pelaksanaan praktek dari penggunaan pada aplikasi *zoom* tersebut oleh semua guru, sehingga apabila ditemukan kendala pada penggunaan aplikasi tersebut guru dapat berinteraksi langsung tentang kendala yang dihadapi pada kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan informasi langsung dari dosen dan mahasiswa, semua guru sudah bisa menggunakan dan memanfaatkan fitur untuk pembelajaran daring pada aplikasi *zoom* tersebut.

3) Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan dilakukan, dosen melakukan evaluasi berupa menerima keluhan atau permasalahan tentang penggunaan aplikasi *zoom* untuk proses pembelajaran daring dan mendiskusikannya melalui aplikasi *video conference* atau aplikasi pesan *whatsapp* dengan guru di sekolah tersebut secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis adalah seorang dosen pembimbing lapangan (DPL) yang bertugas di SDN 1 Batungsel bersama 5 (lima) orang mahasiswa. Sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) , pada awal kegiatan mendampingi mahasiswa bertemu dengan pihak sekolah, melakukan sosialisasi tentang kedatangan sebagai tim Kampus Mengajar III. Mensosialisasikan program kerja apa saja yang akan dikerjakan oleh tim mahasiswa KM III. Selain itu DPL juga memberikan bimbingan laporan awal pada mahasiswa, memberikan respon *logbook* harian mahasiswa setiap harinya , memberikan respon mingguan mahasiswa setiap akhir minggu saat penugasan, memberikan *sharing seassion* sekali setiap minggu. Kegiatan mahasiswa pada program kampus mengajar angkatan III di sekolah yakni, melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih berpusat pada peningkatan numerasi dan literasi siswa, adaptasi teknologi pembelajaran, dan membantu administrasi guru dan sekolah.



Gambar 1. Batungsel (08 Maret 2022) Penerjunan Awal ke SD Negeri 1 Batungsel

Pelatihan penggunaan aplikasi *zoom* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 1 Batungsel berjalan dengan baik. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7- 9 April 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang. Peserta yang hadir diantaranya kepala sekolah, guru

dan staff. Peserta yang hadir sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Sehingga pelatihan yang diberikan dapat memberikan pemecahan terhadap masalah.



Gambar 2. Batungsel (7 April 2022) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom

Aplikasi *zoom* merupakan sebuah alat yang sangat bagus untuk berkolaborasi. Yang bisa kita manfaatkan untuk bekerja, mengajar dan belajar secara bersama. *Zoom* bisa menampung peserta dalam 100 orang secara bersamaan walaupun memiliki keterbatasan dalam *bandwidth* akan tetapi dapat digunakan dengan sangat baik (Guzacheva, 2020). Penjelasan dilanjutkan dengan beberapa alasan atau kelebihan mengapa aplikasi *zoom* sangat bermanfaat untuk pembelajaran daring, antara lain: kenyamanan maksudnya adalah mudah untuk diakses, mengefektifitaskan waktu dan efektif dalam biaya selain itu aplikasi ini juga mempunyai kesederhanaan dalam fitur dan sangat ramah untuk digunakan oleh pengguna (Archibald, *et. al*, 2019). Pemateri melanjutkan dengan menjelaskan beberapa fitur yang terdapat pada aplikasi *zoom*. Fitur ini sangat bermanfaat sekali bagi guru-guru ketika nanti ingin mengimplementasikannya pada saat proses belajar mengajar dimulai.



Gambar 3. Batungsel (8 April 2022) Pendampingan Penggunaan Aplikasi Zoom

Pertama dijelaskan bagaimana pemateri memulai dengan mengakses *website zoom* terlebih dahulu <https://www.zoom.us> diikuti dengan peserta harus mendaftar terlebih dahulu (*sign up*). Lalu peserta diminta untuk *men-download* aplikasi *zoom* ke *desktop* dan menginstalnya.

Adapun penjelasan hasil pelatihan sebagai berikut ini.

A. Pengetahuan guru tentang aplikasi *zoom* masih kurang memadai

Bapak/ibu guru sangat awam ketika diperkenalkan dengan aplikasi *zoom cloud meetings*. Pada hal aplikasi ini sangatlah banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan aplikasi *zoom meeting* dapat memfasilitasi komunikasi antara individu secara lisan dibandingkan aplikasi pembelajaran yang hanya memberikan fasilitas secara tertulis (Haqien & Rahman, 2020).

Penyampaian dari dosen dan mahasiswa sangatlah menambah pengetahuan peserta terkait dengan aplikasi *zoom*. Hal ini terbukti dari peserta yang langsung mencari dan mencoba untuk mendownload aplikasi *zoom* dari *playstore* android masing-masing. Keadaan seperti itu

menunjukkan bahwa bapak/ibu guru mulai ingin menginovasi proses pembelajaran secara *online* dengan menggunakan *zoom cloud meeting*. Tindakan ini diharapkan proses pembelajaran secara online dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin.

B. Pelatihan penggunaan *zoom* untuk guru selama masa pandemi covid-19 masih minim.

Permasalahan yang dialami oleh peserta pengabdian terkait dengan penggunaan *zoom* dikarenakan masih minimnya pelatihan penggunaan *zoom* untuk pembelajaran *online*. Hadirnya tim KM III di SDN 1 Batungsel sangat membantu guru-guru untuk menggunakan aplikasi *zoom*. Setelah peserta memperoleh pengetahuan terkait dengan *zoom*, maka dilanjutkan dengan membuat *account* agar dapat masuk ke dalam aplikasi serta belajar untuk *join* ke dalam *zoom*. Narasumber secara langsung memberikan contoh atau panduan dalam membuat *account* di *zoom*.

Selanjutnya uji coba secara langsung oleh peserta yang hadir untuk membuat *account* dan sebagian yang lain mencoba untuk bergabung atau *joint meeting* ke dalam *zoom*. Namun terdapat peserta yang kesulitan untuk melakukannya karena terkendala dengan jaringan yang ada. Jadi penggunaan *zoom* sangat memerlukan koneksi jaringan internet yang memadai serta kuota internet yang mencukupi (Kelana et al., 2021). Jika penerapannya pada daerah yang tidak terjangkau dengan kecepatan akses internet yang memadai, maka akan menjadikan penggunaanya kewalahan (Setiani, 2020). Permasalahan ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pengguna *zoom* di SDN 1 Batungsel. Meski demikian, pelatihan penggunaan *zoom* sangat membantu bapak/ibu guru untuk dapat menggunakan *zoom clouds meetings*.

C. Guru belum bisa mengenali dan mengoperasikan fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi *zoom* untuk pembelajaran

Aplikasi *zoom cloud meetings* ini memiliki fitur-fitur pendukung yang dapat digunakan secara leluasa oleh pengguna. Sehingga pengguna dapat melakukan tatap muka dengan menggunakan fitur video saat mengajar dan memantau aktivitas peserta didik yang sedang belajar, dan fitur audio agar pengajar dan peserta didik dapat saling berkomunikasi secara interaktif melalui fitur audio ini. Selain itu pengajar dapat membagikan materi dengan fitur *share screen* sehingga guru dapat menerangkan materi pembelajaran dengan menyajikan slide

presentasinya. Namun fitur-fitur yang ada dalam *zoom* belum bisa dipahami, sehingga belum dapat dioperasikan dalam pembelajaran.

Hasil pelatihan memberikan perubahan yang baik terhadap kemampuan guru dalam mengoperasikan fitur-fitur pada aplikasi *zoom*. Guru bisa masuk ke dalam *zoom clouds meetings*. Sebagai *host* nya dan bisa menginvite partisipan yang masuk ke dalam *zoom clouds meetings*. Selain itu juga mampu untuk menampilkan *share screan* materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang dialami oleh guru-guru untuk menggunakan *zoom*.



Gambar 4. Batungsel (9 April 2022) Akhir Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom

Dengan demikian, hal sulit yang dihadapi oleh guru terkait dengan penggunaan *zoom* setelah mengikuti pelatihan dapat teratasi. Pengetahuan guru terkait dengan *zoom* semakin meningkat dan bapak ibu guru telah mempunyai *account zoom*. Selain itu kemampuan penggunaan *zoom* juga semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan kemampuan membuka video, menginvet partisipan dan melakukan *share screan* materi. Sangat penting bagi guru untuk dapat memahami dan menggunakan aplikasi pembelajaran online, karena efektifitas pembelajaran online sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam memberikan materi pembelajaran seperti proses belajar tatap muka di sekolah (Marsiding, 2020). Hal ini sejalan dengan pelatihan oleh DwiYansaputra et al (2021) bahwa dengan pelatihan penggunaan *zoom* guru dapat memahami

dan memiliki kemampuan yang terampil untuk mengelola serta menerapkan pembelajaran daring dengan aplikasi *zoom*. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi tetap dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Jadi pelatihan ini sangat bermanfaat dalam membekali guru dalam menyiapkan pembelajaran secara online di masa pandemi covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan kampus mengajar angkatan 3 di SDN 1 Batungsel sudah baik. Bahwa dalam pelaksanaan seluruh program yang dibuat, bisa dijalankan dengan lancar. Adapun program kerja meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar, adaptasi teknologi, pendampingan terhadap guru yang *gaptek* teknologi. Harapan baiknya adalah program yang telah dikerjakan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan guru demi meningkatkan mutu yang berkualitas di SDN 1 Batungsel.

Pembelajaran jarak jauh untuk tingkat sekolah dasar harus tetap dijalankan di masa pandemi covid-19. Penyajian materi pembelajaran haruslah menarik dan interaktif agar pembelajaran tetap efektif dan efisien. Namun daya dukung pembelajaran sendiri belum bisa terwadahi dengan baik. Salah satunya dari kemampuan guru untuk mengenali, memahami dan mengoperasikan aplikasi *zoom cloud meetings* masih sangat terbatas. Sehingga perlu adanya pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pelaksanaan dilakukan dengan ceramah, diskusi dan praktek secara langsung. Kegiatan pelatihan penggunaan *zoom clouds meetings* di SDN 1 Batungsel di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali telah mampu meningkatkan pemahaman guru dan kemampuan guru untuk menggunakan *zoom clouds meetings* untuk menyajikan pembelajaran secara *online*.

Tenaga pendidik dan guru pada SDN 1 Batungsel memperoleh pengetahuan dan pemahaman bagaimana menggunakan aplikasi *zoom cloud* untuk pembelajaran *online*. Tenaga pendidik dan guru mampu mengimplementasikan baik menggunakan laptop maupun *handphone* android pada aplikasi *zoom cloud* untuk pembelajaran *online* yang mana dilihat secara langsung oleh dosen pendamping dalam implementasinya sehingga bisa dikatakan mampu untuk pengoperasiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diperuntukkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas terselenggaranya program Kampus Mengajar III dan terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru , staff dan segenap warga sekolah di lokasi pengabdian yaitu di SDN 1 Batungsel, atas kerjasamanya pelaksanaan kampus mengajar dan pelatihan penggunaan aplikasi *zoom*.

DAFTAR PUSTAKA

- Archibald, M., Ambaghtsheer, R.C., Casey, M. G., Lawless, M. (2019), *Using Zoom Videoconferencing for Qualitative Data Collection Perceptions and Experiences of Researchers and Participants*, International Journal of Qualitative Methods, 10, 1-8.
- Brahma, I. A. (2020). *Penggunaan zoom sebagai pembelajaran berbasis online dalam mata kuliah sosiologi dan antropologi pada mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(2), 97-102.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 5(1), 6. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). *Penggunaan Aplikasi Zoom Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains*. Jurnal Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), 5. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3520>
- Kemendikbud. (2020a). *Booklet Pembelajaran Daring*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Kemendikbud. (2020b). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021), *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan II*.
- Marsiding, Z. (2020). *Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pranata Edu, 2(1), 7. <https://doi.org/10.36090/jipe.v2i1.931>
- Rosita, Devi Ayu & Damayanti, Rini. 2021. *Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemic covid-19*. Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan .vol 2.

- Roy, H., Ray, K., Saha, S., Ghosal, A.K. (2021), *A Study on Students Perceptions for Online Zoom-app Based Flipped Class Sessions on Anatomy organised During the Lockdown Peroid of COVID- 19 Epoch*, Journal of Critical and DiagnosticResearch, 14 (6), 1-4
- Setiani, A. (2020). *Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 8.
- Setiawan , Fajar.& Sukamto. (2021). *Implementasi kampus mengajar perintis (Kmp) sebagai cikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan nuerasi di sekolah Dasar*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Dharma Bhakti
- Widiyono, A., Irfana, S Firdausia, K. (2021), *Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. Metode Didaktik Jurnal Pendidikan ke -SD-an*, XVI(2),106